

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, khususnya pada sektor *food and beverage* menunjukkan bahwa semakin hari semakin berkembang. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan *food and beverage* di pasar saham Indonesia. Pertumbuhan industri ini didorong oleh kecenderungan masyarakat, khususnya kelas menengah atas yang memprioritaskan konsumsi produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga memegang peranan penting dalam perkembangan sektor industri. Permintaan terhadap makanan dan minuman yang terus meningkat seiring dengan kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih menyukai makanan siap saji, mengakibatkan banyak terciptanya usaha-usaha baru di bidang makanan dan minuman. Akibatnya persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat (Utami & Darmayanti, 2018).

Perusahaan umumnya didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kondisi, kinerja, prospek, kesehatan keuangan dan keadaan keuangan dalam jangka waktu panjang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Janah

& Ariani, 2022). Optimalisasi nilai perusahaan sangat penting bagi seorang manajer maupun investor. Untuk seorang manajer yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang bagus terhadap perusahaan. Adapun bagi seorang investor meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu pengakuan yang baik terhadap perusahaan dan pandangan investor mengenai keberhasilan suatu perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Triani & Tarmidi, 2019).

Penanaman modal atau investasi dapat dilakukan di Bursa Efek. Terdapat 11 sektor di Bursa Efek Indonesia antara lain, sektor energi, barang baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, serta transportasi dan logistik. Dari beberapa sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sektor konsumen primer dengan sub sektor *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian.

Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi khususnya masa pandemi covid-19. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, masyarakat tetap membutuhkan makan dan minum karena sektor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Sehingga *food and beverage* akan selalu dicari oleh konsumen karena untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya demi keberlangsungan hidup (Mistar, 2020). Berikut gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan PDB makanan dan minuman tahun 2017-2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. 1
Pertumbuhan PDB Makanan dan Minuman 2017-2021

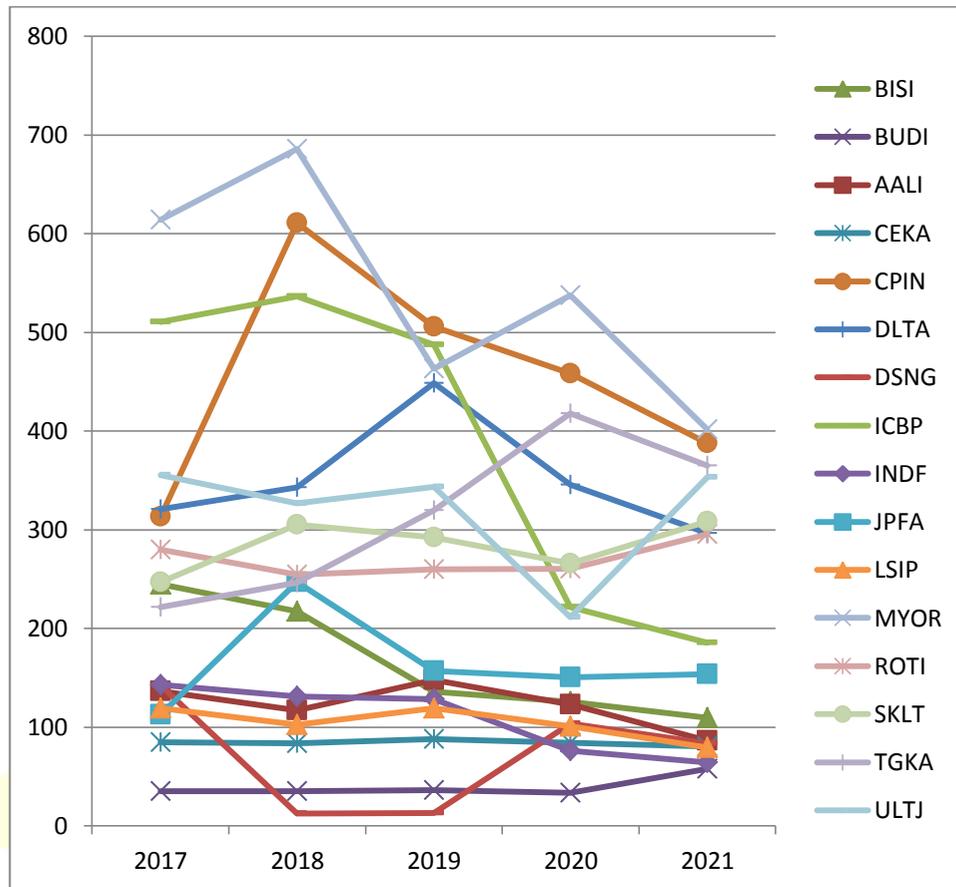
Pada tahun 2017 pertumbuhan Produk Domestik Bruto industri makanan dan minuman berada pada persentase 9,23%, 2018 berada pada 7,91%, di tahun 2019 7,78%, di 3 tahun ini lebih cenderung normal. Pada tahun 2020 berada pada persentase 1,58%, tahun 2021 di 2,54% dimana terlihat tahun 2021 sudah menjadi tahun perbaikan. Fenomena penurunan PDB makanan dan minuman ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengelolaan modal kerja, karena dalam laju pertumbuhan pendapatan salah satu faktor yang paling penting adalah modal kerja, dan perusahaan membutuhkan modal kerja yang efisien untuk memaksimalkan keuntungan.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *price to book value* yang disajikan dalam tabel 1.1 dan gambar 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Nilai Price to Book Value Perusahaan Food and Beverage Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
AALI	136,54	116,87	147,81	123,24	86,36
BISI	244,76	217,54	135,98	125,69	109,42
BUDI	35,40	35,21	36,05	33,69	58,03
CEKA	84,99	83,77	87,83	84,24	80,63
CPIN	313,28	610,98	505,83	458,24	387,94
DLTA	321,06	342,92	448,64	345,42	296,43
DSNG	142,21	12,58	12,91	103,38	83,74
ICBP	510,67	536,69	487,53	221,91	185,40
INDF	143,20	131,05	128,38	76,00	64,11
JPFA	112,79	246,82	157,23	150,54	153,93
LSIP	119,28	102,36	119,22	101,02	79,48
MYOR	614,12	685,74	462,99	537,57	401,51
ROTI	279,70	254,50	260,05	260,67	295,27
SKLT	247,04	305,42	292,36	265,63	308,50
TGKA	221,61	246,55	320,02	417,97	365,19
ULTJ	355,49	326,65	343,23	211,16	353,03

Sumber: Data diolah (2023)



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1.2
Nilai Price to Book Value
Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai *price to book value* dari setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dari tabel dan grafik tersebut menunjukkan nilai perusahaan sektor makanan dan minuman dengan menggunakan *price to book value* di BEI tahun 2017-2021 sangat bervariasi dan berubah setiap tahunnya, yang menjadikan perusahaan ini menarik untuk diteliti.

Dari 16 perusahaan yang menjadi objek penelitian, pada tahun 2020 dua belas perusahaan mengalami penurunan *price to book value* dari 1 tahun sebelumnya

yaitu perusahaan AALI, BISI, BUDI, CEKA, CPIN, DLTA, ICBP, INDF, JPFA, LSIP, SKLT, ULTJ. Sedangkan empat perusahaan yaitu DSNG, MYOR, ROTI, TGKA pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai *price to book value* dari tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 perusahaan yang memiliki *price to book value* tertinggi yaitu perusahaan Mayora Indah Tbk. (MYOR) sebesar 685,74 pada tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *price to book value* terendah yaitu Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) sebesar 12,58 pada tahun 2018. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aset-aset yang nantinya akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting di dalam manajemen keuangan, karena semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kesempatan perusahaan dalam mendapatkan *return* yang besar (Utami & Darmayanti, 2018). Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan dampak pertumbuhan yang positif bagi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan semakin bagus keputusan investasi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan

pada perusahaan tersebut. Bagi seorang investor, pertumbuhan positif adalah peluang yang sangat menguntungkan, karena investasi memberikan pengembalian dana yang maksimal di masa yang akan datang (Agung *et al.*, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan pengalokasian sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi dan penggunaan pembelanjaan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Sumber dana dapat berupa internal dan eksternal. Sumber dana internal didapatkan dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal bisa didapatkan dari hutang atau modal (Sari & Subardjo, 2018). Keputusan pendanaan juga berhubungan dengan mengembalikan hutang yang dipinjam oleh perusahaan, maka manajer harus bisa mengambil keputusan terbaik dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai penggunaan laba yang menjadi hak dari para pemegang saham. Para pemegang saham dapat menikmati keuntungan dari hasil laba dalam bentuk dividen yang besar jika laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Dengan demikian manajer keuangan harus bijak dalam pengambilan keputusan agar para pemegang saham dengan perusahaan dapat terjalin dengan baik dan tidak menimbulkan masalah (Dewi & Wirasedana, 2018).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga adalah biaya pada dana pinjaman yang diberikan dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Tingkat suku bunga bisa dijadikan sebagai tolok ukur penghasilan yang diterima oleh para pemilik modal. Suku bunga yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami pengeluaran biaya modal yang tinggi sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan berkurang, karena perusahaan harus membayar beban bunga yang tinggi (Hendayana & Riyanti, 2020). Tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan ikut menurun (Utami, 2021). Berikut ini adalah tabel 1 yang menunjukkan Bank Indonesia *Rate* Tahun 2017-2021.

Tabel 1. 2
Bank Indonesia Rate (%)
Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,75	4,25	6,00	5,00	3,75
Februari	4,75	4,25	6,00	4,75	3,50
Maret	4,75	4,25	6,00	4,50	3,50
April	4,75	4,25	6,00	4,50	3,50
Mei	4,75	4,75	6,00	4,50	3,50
Juni	4,75	5,25	6,00	4,25	3,50
Juli	4,75	5,25	5,75	4,00	3,50
Agustus	4,50	5,50	5,50	4,00	3,50
September	4,25	5,75	5,25	4,00	3,50
Oktober	4,25	5,75	5,00	4,00	3,50
November	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Desember	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50

Sumber: Bank Indonesia, (2022)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 4,75% menjadi 4,25%. Pada tahun 2018 mengalami

kenaikan menjadi 6,00%. Mengalami penurunan sebesar 5,00% di tahun 2019. Tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu 3,75%, dan pada tahun 2021 cenderung stabil di angka 3,50%

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tingkat inflasi. Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan menyebabkan nilai mata uang menjadi turun. Adanya inflasi yang tinggi menjadikan daya beli masyarakat turun, karena pendapatan yang diperoleh masyarakat juga menurun, sementara harga-harga di pasar terus menerus mengalami peningkatan. Hal ini mengakibatkan penjualan perusahaan menjadi menurun dan harga saham ikut turun sehingga nilai perusahaan terjadi penurunan (Dewi & Wirasedana, 2018). Berikut adalah tabel 1.3 yang menunjukkan fluktuasi tingkat inflasi tahun 2017-2021.

Tabel 1.3
Tingkat Inflasi (%)
Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3,49	3,25	2,82	2,68	1,55
Februari	3,83	3,18	2,57	2,98	1,38
Maret	3,61	3,4	2,48	2,96	1,37
April	4,17	3,41	2,83	2,67	1,42
Mei	4,33	3,23	3,32	2,19	1,68
Juni	4,37	3,12	3,28	1,96	1,33
Juli	3,88	3,18	3,32	1,54	1,52
Agustus	3,82	3,2	3,49	1,32	1,59
September	3,72	2,88	3,39	1,42	1,6
Oktober	3,58	3,16	3,13	1,44	1,66
November	3,3	3,23	3	1,59	1,75
Desember	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87

Sumber: Bank Indonesia, (2022)

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari Januari 2017 hingga Desember 2021. Tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan dari 3,49% menjadi 3,61%. Pada tahun 2018 turun dari 3,25% menjadi 3,13%. Tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu 2,82% menjadi 2,72%. Pada tahun 2020 turun cukup banyak dari 2,68% menjadi 1,68%, sedangkan di tahun 2021 tingkat inflasi berada di angka 1,55% menjadi 1,87%

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami & Darmayanti (2018) didapatkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Komala *et al.* (2021) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya keputusan investasi ini karena menurut *stakeholders*, khususnya investor pertumbuhan *assets* perusahaan tidak mengancam keadaan perusahaan sehingga dianggap tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelwan & Tulung (2018) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salama *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh keputusan pendanaan karena kekhawatiran investor dengan hutang yang digunakan untuk sumber pendanaan perusahaan yang mengakibatkan risiko kebangkrutan sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Subardjo (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena di sebuah perusahaan membayar dividen bukan menjadi pertimbangan yang utama bagi investor dalam membeli saham. Hal ini terjadi ketika investor menghendaki laba jangka pendek yaitu dengan mencapai *capital gain*. Investor juga menganggap bahwa *capital gain* lebih menguntungkan dibandingkan dengan pendapatan dividen yang kecil.

Penelitian yang dilakukan Hendayana & Riyanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Samudra & Widyawati (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika suku bunga naik maka tidak diikuti dengan naiknya permintaan saham, dikarenakan investor akan lebih memilih menyimpan uangnya di Bank dari pada membeli saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhro & Irsad (2022) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika *et al.* (2019) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari sudut pandang investor inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor memperhatikan bagaimana cara untuk

mendapatkan laba yang tinggi sehingga menghasilkan *return* yang tinggi bagi investor. Investor meyakini bahwa perusahaan mempunyai strategi dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga inflasi tidak mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang berbeda sehingga tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini telah dilakukan oleh Janah & Ariani (2022) yang meneliti mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun dalam penelitian ini menambahkan variabel yaitu tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Penelitian tersebut melakukan penelitian pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Bursa Efek adalah suatu pasar yang menyediakan media atau sistem berkaitan dengan penjualan dan pembelian efek. Efek tersebut berupa surat berharga pengakuan hutang, surat berharga komersial saham, obligasi, tanda bukti utang (Hadi, 2013). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat berkembang dengan pesat dari periode ke periode. Dilihat dari sebelas sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *food and beverage* merupakan perusahaan yang masih mampu mencatatkan penguatan sejak covid-19 muncul di Indonesia dan masih mampu bertahan hingga saat ini.

Perusahaan *food and beverage* dipilih karena saham-saham tersebut merupakan saham yang paling bisa tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan

dengan sektor lainnya. Produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat dalam kondisi apapun, karena produk ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat di seluruh Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka didapatkan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak melebar. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi

1.2.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan

1.2.3 Objek Penelitian

Objek yang diambil pada penelitian ini adalah pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2.4 Periode Penelitian

Periode pada penelitian ini selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021

1.2.5 Jangka Waktu Penelitian

Jangka waktu pada penelitian ini yaitu 6 bulan

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Adanya naik turunnya PDB makanan dan minuman tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 pertumbuhan Produk Domestik Bruto industri makanan dan minuman (Data pada gambar 1.1)
- b. Naik turunnya nilai *price book value* makanan dan minuman tahun 2017-2021 (Data pada tabel 1.1 dan gambar 1.2)
- c. Adanya fluktuasi tingkat suku bunga BI *rate* pada tahun 2017-2021 (Data pada tabel 1.2)
- d. Fluktuasi tingkat inflasi periode 2017-2021 (Data pada tabel 1.3)
- e. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti mengenai variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan.

Pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

- 1.3.2 Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 1.3.3 Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 1.3.4 Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 1.3.5 Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 1.3.6 Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

- 1.4.2 Menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- 1.4.3 Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- 1.4.4 Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- 1.4.5 Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- 1.4.6 Menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

1.4.1.2 Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi penulis, penelitian ini adalah sebagai tempat untuk mempraktekkan teori-teori yang sudah didapatkan semasa kuliah

1.5.2.2 Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan

1.5.2.3 Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang akan menginvestasikan dananya di pasar modal